

GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM O.M KARYA MOONER KAJIAN STILISTIKA

Siti Maemunah¹ Velayati Khairiah Akbar²

¹Universitas Pamulang, Indonesia

²Universitas Pamulang, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 26 Juni 2023
Perbaikan 27 Juni 2023
Disetujui 28 Juni 2023

Kata kunci:

Gaya Bahasa,
Majas,
Lirik Lagu.

ABSTRAK

Bahasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai alat komunikasi, memberikan informasi, menyampaikan pikiran dan lain sebagainya. Gaya bahasa atau majas diciptakan untuk memperindah suatu ungkapan dari para pembuat karya, menjadikan karya lebih berwarna dan menggiurkan untuk dinikmati. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu dalam album O.M karya Moneer kajian stilistika. Metode yang digunakan yaitu deskripsi kualitatif, dengan menggunakan teknik analisis yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa gaya Bahasa seperti gaya Bahasa metafora, personifikasi, dan majas alerogi. Dan Majas Metafora menunjukkan hasil yang paling dominan dibandingkan dengan majas lainnya.

© 2023 MEMACE

*Surat elektronik penulis: dosen02349@unpam.ac.id

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat manusia untuk berkomunikasi, Bahasa diciptakan sesuai kesepakatan dari suatu kelompok masyarakat yang tinggal di suatu wilayah. Setiap kelompok manusia dalam suatu wilayah mempunyai kesepakatan berbahasanya masing-masing. Bahasa amat penting bagi kehidupan manusia. Hampir di semua bidang kehidupan memerlukan bahasa. Karena bahasa, manusia yang hidup di abad ke-21 mengetahui apa yang terjadi dan dihasilkan manusia ribuan tahun yang lalu. Bahasa dapat berfungsi merekam budaya dan berbagai temuan ilmiah sebelumnya sehingga kebudayaan, ilmu dan teknologi, serta peradaban terus dapat

dikembangkan semakin maju, pendapat tersebut didasarkan oleh pernyataan Dardjowidjojo (2008: 16) mengungkapkan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarsesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Bahasa menjadi salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi sosial, dalam cangkupannya dari individu ke individu lainnya, dari kelompok ke kelompok lainnya. Lebih mudahnya bahasa bisa disebut sebagai alat untuk mengungkapkan ekspresi diri. Bahasa sangat diperlukan dalam

kehidupan sehari-hari, sebagai alat komunikasi, memberikan informasi, menyampaikan pikiran dan lain sebagainya. Komunikasi tersebut digunakan untuk menyampaikan isi pikiran, ungkapan perasaan, maksud, ide, serta gagasan. Dengan demikian bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau maksud si pembicara kepada pendengar.

Stilistika

Bahasa memiliki peran penting di dalam kehidupan, karena tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia yang satu dengan yang lain. Seseorang yang ingin mengungkapkan ide, gagasan, atau pikiran dan menyampaikan informasi akan menggunakan bahasa, sehingga dapat diartikan bahasa sebagai sarana komunikasi yang utama. Bahasa memainkan peran yang sangat fundamental. Manusia dapat hidup dan menjalani kehidupan karena memiliki dan menguasai bahasa (Sugono, 2014:12)

Gaya Bahasa

Nilai seni sebuah karya sastra ditentukan dari penggunaan gaya bahasa. Seorang sastrawan yang mahir bermain dengan stilistika akan menentukan kepiawaian nilai estetikanya. Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa dalam suatu karya sastra. Stilistika dapat mengungkap aspek estetis yang membentuk kepuhitan suatu karya sastra. Semakin pandai sastrawan memanfaatkan stilistika, karya sastra yang dihasilkan akan semakin menarik. Demikian juga, kemahiran sastrawan menggunakan stilistika akan menentukan bobot karya sastranya.

Majas Perbandingan

Menurut Tarigan (2013:5) majas merupakan bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal

lain yang lebih umum. Oleh karena itu, majas merupakan ungkapan perasaan atau pikiran dengan menggunakan bahasa yang indah untuk membandingkan atau memperkenalkan suatu hal dalam bentuk frasa, klausa, kalimat maupun paragraf. Jenis majas ini terdapat empat jenis, yaitu (1) majas perbandingan, (2) majas pertentangan, (3) majas pertautan, dan (4) majas perulangan. Penelitian yang dilakukan ini akan membahas mengenai majas gaya bahasa yang berfokus pada majas perbandingan. Majas perbandingan ini merupakan jenis majas yang membandingkan sesuatu dengan yang lain. dalam majas terdapat bermacam-macam gaya bahasa yang digunakan.

Beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah majas metafora Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album O.M Karya Mooner Kajian Stilistika?
2. Bagaimanakah majas personifikasi Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album O.M Karya Mooner Kajian Stilistika?
3. Bagaimanakah majas alegori Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album O.M Karya Mooner Kajian Stilistika?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut beberapa tujuan penelitian:

1. Mengetahui majas metafora Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album O.M Karya Mooner Kajian Stilistika
2. Mengetahui majas personifikasi Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album O.M Karya Mooner Kajian Stilistika

Mengetahui majas alegori Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album O.M Karya Mooner Kajian Stilistika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji gaya bahasa dan citraan pada kumpulan lirik lagu dalam album

O.M karya band Mooner, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah mengumpulkan data dan menganalisis data yang bukan angka. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu gejala atau perilaku tertentu dalam masyarakat atau kelompok, Wijayanti (2013:222), sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk memuat kesimpulan yang lebih luas.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis gaya bahasa dan citraan yang terdapat pada kumpulan lirik lagu dalam album O.M karya Mooner, kemudian mendeskripsikan hasil dari analisis dan mengelompokkannya. Ada 12 judul lagu, dan penulis mengkaji 4 judul lagu yang akan dianalisis dari konsep gaya bahasa.

Sumber data primer dalam penelitian ini ada pada album kedua Mooner, kemudian seperti yang sudah penulis paparkan sebelumnya bahwa dari semua lirik itu sangat menarik untuk dikaji, karena lirik-liriknya menggunakan kata dalam KBBI yang kurang umum terdengar pada masyarakat, sehingga seakan band ini mengajak para pendengar untuk lebih mendalami lagi kata-kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Penulis menggunakan sumber data sekunder hasil dari studi pustaka. Dalam studi pustaka, penulis membaca literatur-literatur yang dapat membantu penelitian ini. Sumber data sekunder pada penelitian ini diambil dari buku-buku rujukan, jurnal, artikel, internet dan sumber lainnya yang dapat membantu penelitian ini. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini dengan maksud untuk memperkuat penelitian yang dianalisis.

Teknik pengumpulan data pada dasarnya adalah seperangkat cara atau teknik yang merupakan perpanjangan dari indra manusia karena tujuannya adalah mengumpulkan fakta-

fakta empiric yang terkait masalah penelitian. Penulis menganalisis mengenai penggunaan Bahasa figurative, sarana retorika dan citraan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk menjawab masalah ini adalah melalui teknik studi pustaka, dokumentasi catat. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan, membaca kemudian memahami, menganalisis dan kemudian mengelompokkannya.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merapikan data yang berarti mengorganisasi data dan menyusun data dalam suatu pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada gaya bahasa dan citraan yang terdapat sembilan judul lagu yang akan dianalisis.
2. Menyusun tiap lirik lagu yang akan dianalisis hingga menghasilkan data yang diperoleh dan dari analisis ini dikelompokkan sesuai kriterianya, kemudian dilakukan penyeleksian. Kemudian puisi yang akan dianalisis dimasukkan ke dalam penelitian.

Teknik ketiga adalah penarikan sebuah kesimpulan. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Setelah semua data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan, menafsirkan, serta menguraikan data yang bersifat kualitatif, artinya penulis berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album O.M Karya Mooner

Berikut ini penulis akan memaparkan jenis gaya bahasa yang terkandung pada lirik lagu dalam album *O.M* karya *Mooner*.

Kelana

Lagu berjudul *Kelana* ini bercerita tentang pertualangan seseorang yang mencoba peruntungan hidup di tempat lain yang jauh dari rumahnya, namun keadaan tidak berpihak kepadanya. Diketahui bahwa dalam lagu ini penulis lirik lagu dominan menggunakan gaya bahasa metafora.

1. Metafora

Metafora adalah bentuk perbandingan antara dua hal yang dapat berwujud benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan dengan benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan lain yang bersifat implisit atau hanya bersifat sugestif, Baldic (2001:153). Salah satu ciri metafora yaitu mengungkapkan suatu objek tertentu yang akan dibandingkan dan disampaikan secara bersamaan, sehingga pada maknanya bersifat implisit.

Penggunaan gaya bahasa metafora dapat dilihat pada lirik berikut.

(1) "*Hulu pesona hilir rana*"

(Baris ke-1 dan 13)

Data (1) terdapat gaya bahasa metafora dengan adanya perbandingan antara dua hal yang berbeda, kata "*hulu pesona*" yang berarti "*wajah yang mempesona*" dan kata "*hilir rana*" yang berarti "*bagian bawah yang berantakan seperti medan perang*". Dari potongan lirik tersebut jelas sekali terdapat perbandingan yang diterapkan pada penulis lirik secara

eksplisit yang menggambarkan seseorang yang tampan dan merasa dirinya siap untuk berkelana tetapi penampilan dan kelakuannya kurang baik.

Menenggala

Menenggala / memacul, bercerita tentang petani yang kehidupannya sangat bergantung pada hasil panen, namun ada saja konflik yang dihadapi oleh petani dalam hidupnya. Ditemi dalam lirik *menenggala* ada beberapa jenis gaya bahasa, dan yang lebih dominan ditemui yaitu metafora dan metonimi.

1. Metafora

Metafora adalah bentuk perbandingan antara dua hal yang dapat berwujud benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan dengan benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan lain yang bersifat implisit atau hanya bersifat sugestif, Baldic (2001:153). Salah satu ciri metafora yaitu mengungkapkan suatu objek tertentu yang akan dibandingkan dan disampaikan secara bersamaan, sehingga pada maknanya bersifat implisit.

Penggunaan gaya bahasa metafora dapat dilihat pada lirik berikut.

(6) "*Demi gala, demi hala*"

(Baris ke-2, 13 dan 24)

Data (6) terdapat gaya bahasa metafora karena kata "*gala*" menggambarkan suatu "*kesenangan semata*", sedangkan kata "*hala*" menggambarkan ketakutan apabila hasil upah memacul habis terbuang sia-sia. Makna dari bagian lirik tersebut yaitu keinginan untuk berbuat lebih untuk menyenangkan diri, namun keadaan berkata lain, sehingga niat bersenang-senang harus diurungkan.

Aram

Lagu berjudul *Aram* ini bercerita tentang problematika yang terjadi kepada orang-orang yang sudah berumah tangga, dan adanya perpisahan yang terjadi walau sudah berumah tangga. Diketahui bahwa dalam lagu ini penulis lirik lagu dominan menggunakan gaya bahasa metafora.

1. Metafora

Metafora adalah bentuk perbandingan antara dua hal yang dapat berwujud benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan dengan benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan lain yang bersifat implisit atau hanya bersifat sugestif, Baldic (2001:153). Salah satu ciri metafora yaitu mengungkapkan suatu objek tertentu yang akan dibandingkan dan disampaikan secara bersamaan, sehingga pada maknanya bersifat implisit.

Dalam judul lagu *Aram* penggunaan gaya bahasa metafora dapat dilihat pada lirik berikut ini:

(9) “*Kering sudah budi dalam niat*”

(Baris ke-1)

Data (9) terdapat kata “kering” yang menjadikan lirik ini masuk dalam kategori metafora, kata ini dibuat secara eksplisit untuk menjadi pembanding kata berikutnya. Makna pada lirik ini adalah semua niat baik untuk seseorang yang dicintai sudah hilang.

2. Personifikasi

Personifikasi merupakan bentuk gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat benda mati dengan sifat-sifat kemanusiaan, Nurgiyantoro (2010:235).

Penggunaan gaya bahasa metafora dapat

dilihat pada lirik berikut.

(13) “*Awan lebam, binar iram*”

(Baris ke-7)

Data (13) termasuk gaya bahasa personifikasi karena terdapat kata “awan lebam” yang menggambarkan bahwa awan mempunyai bentuk tubuh seperti manusia. Makna dalam lirik ini yaitu sudah kualahan mempertahankan sesuatu, tapi tetap tidak ada harapan.

Kama

Lagu berjudul *Kama* ini bercerita tentang dewa asmara yang disebut *kama*, dan para pengikutnya yang mempunyai ritual khusus ketika mereka sedang merasakan jatuh cinta pada seseorang.

1. Metafora

Metafora adalah bentuk perbandingan antara dua hal yang dapat berwujud benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan dengan benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan lain yang bersifat implisit atau hanya bersifat sugestif, Baldic (2001:153). Salah satu ciri metafora yaitu mengungkapkan suatu objek tertentu yang akan dibandingkan dan disampaikan secara bersamaan, sehingga pada maknanya bersifat implisit. Gaya bahasa metafora ditemukan pada lirik berikut.

(16) “*Wahai kama terimalah*”

(Baris ke-8)

Data (16) termasuk jenis gaya bahasa metafora karena terdapat kata “kama” yang artinya “dewa asmara”. Lirik ini menggambarkan sebuah ritual yang dilakukan

sebagai bentuk rasa cinta terhadap seseorang.

Gasang

Lagu berjudul *Gasang* ini bercerita tentang sifat mesum yang dilakukan oleh seseorang. Ditemukan dalam lagu ini lebih dominan penggunaan gaya bahasa metafora.

1. Metafora

Metafora adalah bentuk perbandingan antara dua hal yang dapat berwujud benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan dengan benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan lain yang bersifat implisit atau hanya bersifat sugestif, Baldic (2001:153). Salah satu ciri metafora yaitu mengungkapkan suatu objek tertentu yang akan dibandingkan dan disampaikan secara bersamaan, sehingga pada maknanya bersifat implisit. Gaya bahasa metafora ditemukan pada lirik berikut ini.

(17) “*Kangkangnya terbelangah*”

(Baris ke-1, 5 dan 11)

Data (17) termasuk jenis gaya bahasa metafora karena terdapat kata “kangkangnya” menggambarkan kaki yang terbuka lebar-lebar. Makna lirik tersebut yaitu mengartikan seseorang yang siap bersetubuh.

2. Personifikasi

Personifikasi merupakan bentuk gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat benda mati dengan sifat-sifat kemanusiaan, Nurgiyantoro (2010:235). Penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada lirik berikut ini.

(18) “*Alang berjawab, tepuk tak terjawab*”

(Baris ke-18)

Data (18) termasuk gaya bahasa personifikasi karena terdapat kata “alang” yang berarti tumbuhan dan kata “berjawab” seolah-olah tumbuhan bisa berbicara. Makna lirik ini yaitu tidak adanya timbal balik dari sebuah usaha yang telah dilakukan, sehingga terkesan percuma.

Renjana

Lagu berjudul *Renjana* ini mengisahkan tentang rasa rindu yang dirasakan oleh orang yang sudah berpasangan. Hingga mereka melampiaskan rasa yang menggebu-gebu tersebut ketika berjumpa.

1. Metafora

Metafora adalah bentuk perbandingan antara dua hal yang dapat berwujud benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan dengan benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan lain yang bersifat implisit atau hanya bersifat sugestif, Baldic (2001:153). Salah satu ciri metafora yaitu mengungkapkan suatu objek tertentu yang akan dibandingkan dan disampaikan secara bersamaan, sehingga pada maknanya bersifat implisit.

Gaya bahasa metafora terdapat pada lirik berikut.

(22) “*Biar tebelai, lupakan nilai*”

(Baris ke-7)

Data (22) Termasuk gaya bahasa metafora karena terdapat kata “lupakan nilai” yang berarti meninggalkan hasil. Makna dalam lirik tersebut yaitu lakukanlah sesuatu yang membuat senang sehingga tidak peduli hasilnya.

Ilat

Lagu berjudul *Ilat* ini bercerita tentang kehidupan seseorang yang kurang beruntung dan selalu mendapatkan masalah yang sebenarnya tidak ingin ditemuinya. Ditemukan dalam lagu ini lebih dominan penggunaan gaya bahasa personifikasi.

1. Metafora

Metafora adalah bentuk perbandingan antara dua hal yang dapat berwujud benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan dengan benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan lain yang bersifat implisit atau hanya bersifat sugestif, Baldic (2001:153). Salah satu ciri metafora yaitu mengungkapkan suatu objek tertentu yang akan dibandingkan dan disampaikan secara bersamaan, sehingga pada maknanya bersifat implisit.

Gaya bahasa metafora terdapat pada lirik berikut.

(23) “*Akal hilang kuasa*”

(Baris ke-4)

Data (23) Termasuk gaya bahasa metafora karena terdapat kata “*kuasa*” yang menggambarkan sebuah kendali. Makna yang terdapat pada lirik tersebut yaitu tentang seseorang yang sudah tidak dapat berpikir sehat dalam menghadapi suatu masalah.

1. Personifikasi

Personifikasi merupakan bentuk gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat benda mati dengan sifat-sifat kemanusiaan, Nurgiyantoro (2010:235). Gaya bahasa personifikasi terdapat pada lirik berikut ini.

(27) “*Kala malam tiba*”

(Baris ke-1)

Data (27) termasuk gaya bahasa personifikasi karena terdapat kata “*malam tiba*” yang menggambarkan seolah-olah malam itu sebuah makhluk hidup yang datang menghampiri. Maksud dari lirik tersebut yaitu penggambaran menggambarkan suasana yang dilukiskan penulis.

Lamun Ombak

Lagu berjudul *Lamun Ombak* ini bercerita tentang seseorang yang suka melamun di tepi pantai, memikirkan yang ondah-indah tentang hidup yang dijalannya. Ditemukan dalam lagu ini lebih dominan penggunaan gaya bahasa metafora.

1. Metafora

Metafora adalah bentuk perbandingan antara dua hal yang dapat berwujud benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan dengan benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan lain yang bersifat implisit atau hanya bersifat sugestif, Baldic (2001:153). Salah satu ciri metafora yaitu mengungkapkan suatu objek tertentu yang akan dibandingkan dan disampaikan secara bersamaan, sehingga pada maknanya bersifat implisit.

Gaya bahasa metafora terdapat pada lirik berikut.

(32) “*Salahkan denai*”

(Baris ke-3)

Data (32) termasuk gaya bahasa metafora karena terdapat kata “*denai*” yang menggambarkan sesuatu yang telah berlalu. Makna dalam lirik ini yaitu mengungkit-ungkit kembali masa lalu.

Umara

Lagu berjudul *Umara* ini bercerita tentang kehidupan para pemimpin yang sudah tua, yang gila akan harta dan senang membuat rakyat menderita. Sedangkan mereka tidak memberi ruang kepada kaum muda untuk berekspresi. Ditemukan dalam lagu ini lebih dominan penggunaan gaya bahasa metafora.

1. Metafora

Metafora adalah bentuk perbandingan antara dua hal yang dapat berwujud benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan dengan benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan lain yang bersifat implisit atau hanya bersifat sugestif, Baldic (2001:153). Salah satu ciri metafora yaitu mengungkapkan suatu objek tertentu yang akan dibandingkan dan disampaikan secara bersamaan, sehingga pada maknanya bersifat implisit.

Gaya bahasa metafora terdapat pada lirik berikut ini.

(34) “*Suluh kami kepada binasa*”

(Baris ke-7)

Data (34) termasuk gaya bahasa metafora karena terdapat kata “binasa” yang berarti menghancurkan. Makna dalam lirik ini yaitu sebuah kelompok yang tidak menginginkan adanya perubahan dan malah menjatuhkan rakyat kecil.

Alegori

Jika dalam metafora perbandingan itu bisa terdapat pada hal atau sesuatu yang diekspresikan dalam larik-larik tertentu, dalam alegori perbandingan itu mencakup keseluruhan makna teks yang bersangkutan, Nurgiyantoro (2010:239). Gaya bahasa alegori terdapat pada lirik berikut ini.

(37) “*Kami kromo sumarah*”

(Baris ke-2)

Data (37) termasuk jenis gaya bahasa alegori karena kata “kromo” itu adalah simbol rakyat kecil. Makna dalam lirik ini adalah rakyat kecil yang pasrah hidupnya ditindas oleh penguasa yang serakah.

SIMPULAN

Bahasa menjadi salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi sosial, dalam cangkupannya dari individu ke individu lainnya, dari kelompok ke kelompok lainnya. Lebih mudahnya bahasa bisa disebut sebagai alat untuk mengungkapkan ekspresi diri. Salah satu penggunaan Bahasa yaitu adanya gaya Bahasa. Gaya bahasa atau majas, kiasan, atau „figure of speech“ adalah bahasa kias, bahasa indah yang dipergunakan untuk meninggikan serta meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.

Salah satu majas yaitu majas perbandingan. Dalam majas perbandingan dibagi lagi menjadi perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasmе, perifrasis, prolepsis atau antisipasi, koreksio atau epanortosis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan penelitian ini. Serta kepada Tim reviewer jurnal yang telah membantu mempublikasikan penelitian ini pada jurnal nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. Y. (2019). Metafora Bentuk Bahasa “Sepatu” dalam Lirik Lagu “Sepatu” Karya Tulus. *SEMITRA IV: Seminar Nasional Literasi IV*, 4(1), 401–408..
- Hermintoyo, Muhammad. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra: Metaforis Lirik Lagu Populer*. Jakarta: Gigih Pustaka Mandiri.
- Keraf, Gorys. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia
- Mooner. 2018 *O.M*. Bandung: Bhang Record.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010 (cet. Ke-8). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Maulida, Rerin. Kajian Stilistika Pada Lagu Belati Tuhan Dalam Album Sunset Di Tanah Anarki Karya Superman Is Dead. Tangerang 2018.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadikin, Mustofa. 2010. *Kumpulan sastra Indonesia*. Gudang Ilmu: Jakarta Timur
- Sehandi, Yohanes. (2014). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.